

POLA STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN NAHWU SISWA MAN 4 JOMBANG

Dzurrotun Fithri Romadloni¹, Afif Kholisun Nashoih²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Email: dzurrotunfitri@gmail.com , afifkholis@unwaha.ac.id

Abstrak

Penguasaan qawaid nahwu merupakan pilar utama dalam memahami struktur bahasa Arab dan literatur keislaman, namun peserta didik di tingkat madrasah aliyah kerap menghadapi hambatan kognitif kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan pemahaman qawaid nahwu siswa, menganalisis strategi pedagogis guru dalam mengatasinya, serta mengurai faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut di MAN 4 Jombang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui kuesioner tes diagnostik 30 butir soal, observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data penelitian berfokus pada guru bahasa Arab dan siswi peserta program penguatan di MAN 4 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan konseptual menjadi hambatan paling dominan yang dialami siswa (mencapai 95% kesalahan pada analisis maf'ul fih dan tamyiz), disikuti kesulitan faktual dalam menghafal amil, dan kesulitan prosedural dalam runtutan i'rab. Strategi guru dioperasionalkan melalui penguatan konsep dasar secara berulang, pembelajaran bertahap (tadarruj), penggunaan contoh kontekstual, metode perbandingan (muqaranah), latihan analisis intensif, serta pembinaan remedial. Keberhasilan strategi ini didukung oleh kualifikasi guru dan lingkungan madrasah yang kondusif, namun dihambat oleh heterogenitas latar belakang input siswa serta keterbatasan memori jangka panjang.

Kata Kunci: Qawaid Nahwu, Kesulitan Belajar, Strategi Pedagogis, Pembelajaran Bahasa Arab, Analisis Sintaksis

Abstract

Mastery of Arabic grammatical rules (qawaid nahwu) is a cornerstone of understanding the structure of the Arabic language and Islamic literature; however, students at the madrasah aliyah level often face complex cognitive barriers. This study aims to identify the types of difficulties students encounter in understanding Arabic grammatical rules, analyze the pedagogical strategies teachers use to address them, and examine the factors that support and hinder the implementation of these strategies at MAN 4 Jombang. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through a 30-item diagnostic questionnaire, passive participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research data sources focused on Arabic language teachers and female students participating in the reinforcement program at MAN 4 Jombang. The results showed that conceptual difficulties were the most dominant obstacle experienced by students (accounting for 95% of errors in the analysis of maf'ul fih and tamyiz), followed by factual difficulties in memorizing amil, and procedural difficulties in the sequence of i'rab. Teachers implemented strategies through repeated

reinforcement of basic concepts, step by step learning (tadarruj), the use of contextual examples, the comparative method (muqaranah), intensive analysis exercises, and remedial instruction. The success of these strategies was supported by the teachers' qualifications and a conducive madrasah environment, but was hindered by the heterogeneity of students' prior knowledge and limitations in long-term memory.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam sintesis akademik dan spiritual, terutama sebagai sarana utama untuk mengartikulasikan dan memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta khazanah literatur keislaman klasik. Dalam arsitektur kurikulum bahasa Arab, qawaid nahwu (sintaksis bahasa Arab) bertindak sebagai fondasi struktural yang menentukan ketepatan segmentasi makna, pembacaan teks gundul, serta penerjemahan yang akurat. Kendati memiliki peran yang sangat vital, realitas empiris di lembaga pendidikan formal menunjukkan adanya jurang pemisah (gap) yang lebar antara tuntutan kurikulum dan capaian kompetensi siswa. Banyak siswa di tingkat madrasah aliyah mengalami fragmentasi pemahaman gramatikal yang berimplikasi pada rendahnya kemahiran berbahasa secara komprehensif.

Kompleksitas permasalahan dalam pembelajaran qawaid nahwu dipicu oleh interaksi simultan antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, siswa kerap berhadapan dengan hambatan kognitif seperti lemahnya pemahaman konsep abstrak, terbatasnya penguasaan kosakata (mufrodah), serta keterbatasan memori jangka panjang dalam mempertahankan rumus-rumus gramatikal. Secara eksternal, ketidaktepatan strategi instruksional guru yang masih berorientasi pada pendekatan deduktif konvensional tanpa kontekstualisasi teks sering kali memposisikan qawaid nahwu sebagai materi yang menakutkan dan terisolasi dari fungsi komunikatifnya. Kondisi ini memicu munculnya anggapan umum di kalangan siswa bahwa nahwu adalah disiplin ilmu yang terlampau rumit.

Pembaharuan (novelty) dari penelitian ini terletak pada lokus dan artikulasi solusi terintegrasi yang diterapkan di MAN 4 Jombang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mayoritas mengevaluasi efektivitas satu metode pembelajaran tertentu secara terisolasi, seperti penggunaan metode Al-Jami'i pada sintaksis (Mohdan & Hariyanti, 2025) atau penerapan problem based learning secara umum (Ghoffar & Muid, 2024). Penelitian ini mengkaji secara holistik bagaimana strategi pedagogis adaptif guru berinteraksi langsung dengan skema program intensif madrasah. MAN 4 Jombang menerapkan intervensi sistematis berupa program intensif nahwu baca kitab selama tiga bulan di awal tahun ajaran yang difollow up melalui

tradisi sorogan. Kombinasi antara struktur madrasah formal dan tradisi pesantren ini menciptakan dinamika unik dalam artikulasi strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa.

Problem utama yang mendasari penelitian ini adalah tingginya angka kesalahan siswa dalam mengaplikasikan kaidah nahwu pada teks utuh, meskipun mereka telah menghafal kaidah secara teoritis. Ketidakmampuan mendeteksi perubahan fungsi gramatikal (i'rab) serta kekeliruan dalam membedakan unsur-unsur kalimat yang memiliki kemiripan struktur menjadi indikator nyata adanya learning loss dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara detail tipe-tipe kesulitan yang dihadapi siswa, menganalisis konstruksi strategi guru dalam mengurai kesulitan tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pedagogis di MAN 4 Jombang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study) untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena ilmiah terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman qawaid nahwu dalam konteks alamiah di MAN 4 Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mumpuni dalam menangkap makna emik, interaksi sosial, serta kompleksitas dinamika pembelajaran yang tidak dapat dikuantifikasi secara sederhana (Chand, 2021; Baxter & Jack, 2008).

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen kunci (human instrument). Peneliti mendatangi lokasi secara langsung di MAN 4 Jombang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan purposif, mengingat MAN 4 Jombang memiliki keunggulan kelembagaan berupa program intensif pembelajaran qawaid nahwu dan sorogan, namun tetap menghadapi tantangan heterogenitas input siswa yang variatif dalam hal penguasaan dasar bahasa Arab.

Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori utama. Data primer diperoleh dari subjek yang berhubungan langsung dengan fokus masalah, yaitu guru pengampu bahasa Arab yang merancang dan menerapkan strategi instruksional, serta siswi MAN 4 Jombang yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran qawaid nahwu. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi madrasah, silabus, modul ajar, rekapitulasi nilai tes diagnostik, serta arsip foto dan video kegiatan pembelajaran.

Populasi sasaran dalam pemetaan diagnostik ini difokuskan pada unit peserta didik yang mengikuti program penguatan qawaid nahwu, di mana sampel representatif dianalisis melalui pemberian tes diagnostik yang terdiri dari 30 butir soal cakupan kaidah nahwu. Yang dianalisis

secara mendalam mencakup respons kognitif siswa terhadap instrumen tes, pola interaksi instruksional guru-siswa di kelas, transkrip wawancara terkait persepsi hambatan, serta tindakan remediasi yang dieksekusi oleh guru.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipasi pasif (*passive participant observation*), di mana peneliti hadir mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas dan sesi sorogan tanpa mengintervensi alur instruksional alami (Chand, 2021). Kedua, wawancara semi terstruktur mendalam (*indepth interview*) dengan guru dan siswa untuk menggali akar penyebab kesulitan serta rasionalisasi di balik pemilihan strategi mengajar. Ketiga, dokumentasi untuk mengagregasi data pendukung dan memperkuat bukti faktual di lapangan.

Analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi empat tahapan secara berkelanjutan: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*) dengan cara memfokuskan dan mereduksi data mentah transkrip wawancara serta tes, penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel terstruktur, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, dengan memprioritaskan triangulasi sumber (mengonsolidasikan informasi dari guru, siswa, dan dokumen) serta triangulasi metode untuk menjamin kredibilitas ilmiah temuan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kesulitan Siswa MAN 4 Jombang dalam Memahami Qawaid Nahwu

Berdasarkan analisis diagnostik terhadap tes qawaid nahwu yang diujikan kepada siswa MAN 4 Jombang, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa tidak bersifat tunggal, melainkan terspesifikasi ke dalam tiga kategori utama: kesulitan konseptual, kesulitan prosedural, dan kesulitan faktual.

Tabel 1. Analisis Kategori dan Pemetaan Kesulitan Siswa pada Materi Qawaid Nahwu

No	Kompetensi yang diuji	Materi	Jenis Kesulitan	Kategori Kesulitan	Analisis Singkat
1	Mengidentifikasi jumlah ismiyah	Jumlah ismiyah (mubtada–khabar)	Membedakan jenis jumlah	Konseptual	Siswa sulit membedakan jumlah ismiyah dan fi'liyah karena

					kurang memahami unsur pembuka kalimat.
2	Menentukan i'rab kata	I'rab fa'il	Menentukan fungsi kata	Konseptual	Siswa belum konsisten menentukan fa'il dan tanda i'rabnya.
3	Mengidentifikasi isim nakirah	Isim nakirah ghair munsharif	Memahami ciri isim	Konseptual	Siswa bingung konsep nakirah yang tidak menerima tanwin.
4	Mengidentifikasi fi'il mudhari'	Fi'il mudhari' marfu'	Menentukan tanda i'rab fi'il	Prosedural	Kesulitan membedakan fi'il mudhari' marfu', manshub, dan majzum.
5	Memahami fungsi la nafiyyah lil jins	La nafiyyah lil jins	Penerapan kaidah	Konseptual	Siswa belum memahami syarat isim setelah la nafiyyah lil jins.
6	Mengidentifikasi jumlah fi'liyyah	Jumlah fi'liyyah	Membedakan struktur kalimat	Konseptual	Masih tertukar antara jumlah ismiyyah dan fi'liyyah.
7	Menentukan kesesuaian na'at-man'ut	Na'at dan man'ut	Kesesuaian i'rab	Konseptual	Siswa belum memahami kesesuaian sifat dan yang disifati.
8	Menentukan i'rab isim majrur	Huruf jar	Menentukan pengaruh huruf	Prosedural	Kesalahan dalam mengidentifikasi sebab jarr.

9	Mengidentifikasi idhafah	Idhafah	Mengenali struktur	Konseptual	Siswa belum memahami ciri tarkib idhafah.
10	Menentukan maf'ul bih	Maf'ul bih	Menentukan objek	Konseptual	Siswa keliru membedakan fa'il dan maf'ul bih.
11	Mengidentifikasi huruf jar	Huruf jar	Menghafal jenis huruf	Faktual	Kurang hafalan huruf jar.
12	Memahami fungsi laisa	Fi'il naqish	Fungsi dan amal	Konseptual	Siswa belum memahami perubahan i'rab akibat laisa.
13	Menentukan fungsi kata	Na'at	Analisis fungsi	Konseptual	Kesulitan membedakan na'at dan badal.
14	Mengidentifikasi maf'ul fih	Maf'ul fih (zharaf)	Menentukan keterangan	Konseptual	Siswa bingung membedakan maf'ul bih dan fih.
15	Mengidentifikasi ma'rifah	Alif lam ta'rif	Ciri isim ma'rifah	Faktual	Kurang teliti mengenali tanda ma'rifah.
16	Menentukan i'rab taqdiri	I'rab taqdiri	Konsep abstrak	Konseptual	Konsep i'rab yang tidak tampak sulit dipahami siswa.
17	Mengidentifikasi maf'ul li-ajlih	Maf'ul li-ajlih	Analisis makna	Konseptual	Siswa belum memahami hubungan sebab dalam kalimat.
18	Mengidentifikasi fi'il amr	Fi'il amr	Bentuk kata kerja	Konseptual	Masih bingung membedakan amr dan nahi.

19	Menentukan fungsi kata	Hal	Analisis fungsi	Konseptual	Siswa kesulitan membedakan hal dan na'at.
20	Menentukan fungsi kata	Tamyiz	Analisis makna	Konseptual	Konsep penjelas makna (tamyiz) belum dipahami kuat.
21	Menentukan fi'il manshub	Huruf nashab	Pengaruh huruf	Prosedural	Siswa belum hafal huruf nashab fi'il mudhari'.
22	Mengidentifikasi isim majrur	Jar-majrur	Analisis struktur	Konseptual	Kurang teliti melihat pengaruh huruf jar.
23	Mengidentifikasi isim maushul	Isim maushul	Klasifikasi isim	Faktual	Hafalan jenis isim maushul masih lemah.
24	Mengidentifikasi huruf nasikhah	Inna wa akhawatuha	Klasifikasi huruf	Faktual	Siswa tertukar antara fi'il dan huruf nasikh.
25	Menentukan fungsi inna	Inna wa akhawatuha	Amal huruf	Konseptual	Belum memahami perubahan i'rab setelah inna.
26	Menentukan khabar kana	Kana wa akhawatuha	Analisis i'rab	Konseptual	Siswa bingung membedakan isim dan khabar kana.
27	Mengidentifikasi jumlah syarthiyah	Jumlah syarthiyah	Struktur kalimat	Konseptual	Siswa belum memahami pola syarat-jawab.
28	Menentukan jenis kata	Isim tafdhil	Klasifikasi isim	Konseptual	Kesulitan mengenali bentuk af'al tafdhil.

29	Mengidentifikasi hal	Hal	Analisis konteks	Konseptual	Siswa kurang memahami fungsi keterangan keadaan.
30	Mengidentifikasi tamyiz	Tamyiz mufrad	Analisis fungsi	Konseptual	Siswa masih keliru membedakan tamyiz dan maf'ul bih.

Tabel 2. Persentase Kesalahan Siswa

No	Salah	Benar	% Kesalahan jawaban
1	12 siswa salah	8	60%
2	13 siswa salah	7	65%
3	11 siswa salah	9	55%
4	8 siswa salah	12	40%
5	15 siswa salah	5	75%
6	17 siswa salah	3	85%
7	12 siswa salah	8	60%
8	14 siswa salah	6	70%
9	17 siswa salah	3	85%
10	12 siswa salah	8	60%
11	7 siswa salah	13	35%
12	10 siswa salah	10	50%
13	10 siswa salah	10	50%
14	19 siswa salah	1	95%
15	9 siswa salah	11	45%
16	17 siswa salah	3	85%
17	17 siswa salah	3	85%
18	18 siswa salah	4	90%
19	14 siswa salah	6	70%
20	13 siswa salah	7	65%
21	16 siswa salah	4	80%

22	16 siswa salah	4	80%
23	18 siswa salah	2	90%
24	9 siswa salah	11	45%
25	13 siswa salah	7	65%
26	14 siswa salah	6	70%
27	13 siswa salah	7	65%
28	10 siswa salah	10	50%
29	13 siswa salah	7	65%
30	19 siswa salah	1	95%

Data empiris di atas memperlihatkan secara gamblang bahwa kesulitan konseptual mendominasi spektrum permasalahan siswa MAN 4 Jombang. Tingkat kesalahan tertinggi mencolok pada materi *maful fih* (soal 14) dan *tamyiz mufrad* (soal 30) yang mencapai angka 95%, disusul oleh *fi'il amr* (90%), *isim maushul* (90%), serta *i'rab taqdiri* dan *maful li ajlih* (85%).

Secara kritis, tingginya angka kesalahan pada *maful fih* dan *tamyiz* mengindikasikan bahwa siswa mengalami hambatan dalam penalaran fungsi semantis-sintaktis. Siswa tidak mampu membedakan kata yang berfungsi sebagai objek langsung (*maful bih*) dengan kata yang berfungsi sebagai penjelas kondisi ruang/waktu (*maful fih*) atau penjelas kesamaran (*tamyiz*). Hal ini membuktikan bahwa proses belajar yang dialami siswa sebelumnya cenderung berorientasi pada hafalan bentuk (morfologis) tanpa disertai analisis konteks kalimat yang utuh.

Sementara itu, kesulitan prosedural (tercatat sebesar 80% pada penandaan *fi'il manshub*) menunjukkan adanya diskoneksi antara teori gramatikal yang dihafal dengan eksekusi analisis *i'rab* secara runtut. Siswa mengetahui secara teoritis bahwa *amil nashab* akan mengubah harakat *fi'il*, namun ketika dihadapkan pada teks utuh, mereka gagal mengidentifikasi perubahan tersebut secara rinci. Kesulitan faktual, seperti lemahnya hafalan *isim maushul* (90% kesalahan), semakin memperberat beban kognitif siswa dalam melakukan analisis sintaksis yang lebih tinggi.

2. Konstruksi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Qawaid Nahwu

Mengorientasikan jawaban atas krisis konseptual dan prosedural siswa, guru bahasa Arab di MAN 4 Jombang mengeksekusi serangkaian strategi instruksional yang adaptif dan

terstruktur. Strategi ini dirancang untuk menjembatani taraf berpikir abstrak siswa menuju pemahaman kontekstual yang aplikatif.

pertama, penguatan konsep dasar secara berulang dan terstruktur. Guru menginisiasi setiap sesi pembelajaran dengan melakukan apersepsi konstruktif, mengulang kembali pemetaan kata (isim, fi'il, huruf). Penjelasan disampaikan menggunakan formulasi sederhana yang diintegrasikan dengan contoh konkret, sehingga siswa memiliki perancah kognitif (scaffolding) yang kuat sebelum masuk ke materi yang lebih kompleks.

Kedua, penerapan prinsip tadarruj (pembelajaran bertahap). Guru memformulasikan alur penyampaian materi mulai dari definisi intuitif, identifikasi Ciri-ciri, pemberian contoh sederhana, hingga analisis kalimat kompleks. Dalam analisis i'rab, guru membimbing siswa melalui langkah prosedural baku: menentukan jenis kata, mengidentifikasi amil yang mempengaruhi, menetapkan kedudukan gramatikal, dan menyimpulkan tanda i'rab-nya.

Ketiga, pemanfaatan contoh kontekstual dan kalimat utuh. Guru mereduksi penggunaan contoh kalimat terisolasi yang abstrak. Sebagai gantinya, kaidah nahwu dijelaskan melalui potongan ayat Al-Qur'an, Hadis, atau kalimat bahasa Arab harian yang dekat dengan dunia siswa. Strategi ini secara efektif mengubah persepsi siswa, dari yang semula menganggap nahwu sebagai hafalan rumus kaku menjadi alat pemaknaan bahasa yang hidup.

Keempat, metode muqaranah (analisis komparatif). Untuk mengatasi kesulitan konseptual yang dipicu oleh kemiripan fungsi tata bahasa, seperti antara fa'il dan maf'ul bih, na'at dan hal, atau maf'ul bih dan tamyiz. Guru menyandingkan dua struktur kalimat secara berdampingan di papan tulis. Melalui teknik kontras ini, perbedaan mendasar dari sisi fungsi, harakat, dan makna dapat ditangkap siswa secara lebih visual dan logis.

Kelima, latihan intensif dan pembiasaan analisis sintaksis. Guru memfasilitasi drill analisis i'rab baik secara individu maupun kelompok. Pembiasaan ini melatih ketajaman intuisi gramatikal siswa dan mengikis kegagalan prosedural yang selama ini dominan terjadi.

Keenam, penguatan memori faktual melalui media visual. Untuk mengatasi kelemahan hafalan pada amil (huruf jar, huruf nashab, inna wa akhwatuha), guru mengolaborasi skema matriks, tabel klasifikasi, dan bagan alur. Visualisasi materi ini terbukti mempermudah siswa dalam melakukan retrieval informasi saat proses analisis berlangsung.

Ketujuh, pendekatan remedial dan pendampingan individual. Menyadari adanya variasi kecepatan belajar, guru menyediakan waktu khusus untuk bimbingan kelompok kecil dan memanfaatkan program sorogan madrasah. Pada sesi ini, siswa yang mengalami kesulitan

mendalam diberikan penjelasan ulang dengan intonasi pedagogis yang lebih personal dan suportif.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi

Implementasi strategi pedagogis guru di MAN 4 Jombang berinteraksi dengan berbagai variabel ekologis sekolah, baik yang bersifat mendasarkan maupun merintang.

Faktor pendukung utama berpusat pada kualifikasi linear dan kompetensi profesional guru bahasa Arab. Pengalaman mengajar yang matang serta pemahaman mendalam terhadap karakter keilmuan nahwu memungkinkan guru untuk membongkar materi yang rumit menjadi sajian yang mudah dicerna. Dukungan ekosistem madrasah yang kondusif, terutama ketersediaan program intensif tiga bulan di awal tahun ajaran dan kegiatan sorogan yang menciptakan iklim akademik yang mempercepat penguatan literasi kitab. Ketersediaan bahan ajar yang bervariasi serta adanya kelompok siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi turut mendorong efektivitas strategi instruksional.

Di sisi lain, faktor penghambat terbesar bersumber dari heterogenitas latar belakang pendidikan input siswa baru. Sebagian siswa merupakan lulusan sekolah menengah pertama (SMP) umum yang tidak memiliki dasar bahasa Arab memadai, sementara sebagian lainnya berasal dari madrasah tsanawiyah (MTs) atau pesantren yang sudah familier dengan qawaid. Kesenjangan (disparitas) awal ini menyulitkan guru dalam menetapkan ritme pembelajaran yang setara di kelas heterogen. Hambatan eksternal lainnya adalah rendahnya daya ingat jangka panjang siswa terhadap entitas faktual nahwu, keterbatasan kosakata (mufrodat) yang menyulitkan penerjemahan konteks kalimat, serta siswa-siswa persepsi negatif atau kecemasan (anxiety) siswa terhadap mata pelajaran nahwu yang kerap dianggap sebagai beban hafalan yang berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pemahaman qawaid nahwu siswa MAN 4 Jombang terkonstruksi ke dalam tiga dimensi: konseptual, prosedural, dan faktual, dengan kesulitan konseptual sebagai problem paling dominan (terutama pada analisis maf'ul fih, tamyiz, i'rab taqdiri, dan fi'il amr). Kesulitan ini bersumber dari kecenderungan belajar menghafal rumus tanpa memahami penalaran fungsi semantis-sintaktis dalam kalimat utuh.

Untuk memutus rantai kesulitan tersebut, guru bahasa Arab MAN 4 Jombang menerapkan strategi pedagogis komprehensif yang meliputi penguatan konsep dasar secara terstruktur, prinsip pembelajaran bertahap (tadarruj), penggunaan contoh kontekstual, metode perbandingan (muqaranah), latihan analisis intensif, penguatan hafalan faktual berbasis media visual, serta pendampingan remedial melalui program sorogan. Efektivitas strategi ini didorong oleh kompetensi profesional guru dan iklim kelembagaan madrasah yang religius-akademik, namun tetap berhadapan dengan tantangan heterogenitas input siswa dan keterbatasan daya ingat jangka panjang.

Saran

Guna meningkatkan mutu pembelajaran qawaid nahwu secara berkesinambungan, disarankan bagi guru bahasa Arab untuk terus mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital yang dapat memvisualisasikan analisis i'rab secara lebih menarik. Bagi pihak pengelola MAN 4 Jombang, disarankan untuk melakukan pemetaan (placement test) kemampuan bahasa Arab bagi siswa baru di awal tahun ajaran, sehingga program matrikulasi dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan kognitif siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji secara kuantitatif eksperimental efektivitas kombinasi metode muqaranah dan media digital dalam menekan angka kesalahan konseptual qawaid nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 310–318. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Jamiluddin, J., & Dewi, A. K. (2022). Analysis on the English Teachers' Strategies in Teaching Reading Comprehension at SMP Labschool Palu. *e-Journal of ELTS*, 9(3), 45–53. <https://doi.org/10.22487/elts.v9i3.1882>
- Mardiyanti, D., & Purwandari, R. D. (2025). Teacher Strategies in Overcoming Early Reading Difficulties Among First Grade Students at Ki Bagus Hadikusumo Class, SD UMP. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25, 112–119. <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1708>
- Mohdan, M., & Hariyanti, L. (2025). Implementasi Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Metode Al-Jami'i (Cara Cepat dan Mudah Membaca Kitab Gundul dengan Pendekatan Sintaksis) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. *Learning Journal*, 5(3), 201–212. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6642>
- Saragih, N. (2023). The Teachers' Strategy in Teaching Reading Comprehension at SMP Swasta Mardi Wiyata Utama Gunung Bayu. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 145–152. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.635>

- Sencibaugh, J. M. (2005). Meta-Analysis of Reading Comprehension Interventions for Students with Learning Disabilities: Strategies and Implications. *Reading Improvement*, 42(2), 71–84.
<https://www.ingentaconnect.com/content/cbpf/ri/2005/00000042/00000002/art00002>
- Umar, M., Fitriyani, D. F., Arifin, Z., & dkk. (2024). Efforts of Al-Qur'an Hadith Teachers in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an for Students. *IERA: International Education Research and Analysis Journal*, 5(1), 88–97.
<https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1521>